

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Upaya meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan senantiasa dicari, diteliti dan diupayakan melalui berbagai komponen pendidikan. Guru yang dalam perkembangan selanjutnya disebut juga fasilitator merupakan salah satu komponen pendidikan yang mempunyai peran sangat strategis dalam proses dan penentuan hasil pendidikan. Seorang guru tidak hanya dituntut dalam penguasaan materi, namun juga harus pandai dalam beretorika, pemilihan metode, media, serta peka terhadap masalah-masalah dalam proses pembelajaran. Karena dalam ruang pembelajaran akan ditemui berbagai perbedaan individu siswa baik secara fisik maupun psikis terutama dalam kemampuan menangkap materi pelajaran. Dari kepekaan tersebut, guru diharapkan mampu berkomunikasi secara baik dan benar baik secara verbal maupun non verbal yang pada akhirnya akan tercipta interaksi yang sempurna dalam kelas, sehingga tercapailah tujuan-tujuan pembelajaran salah satunya adalah peningkatan prestasi siswa.

Rendahnya hasil belajar siswa merupakan faktor yang menentukan prestasi siswa.<sup>1</sup> Tidak terkecuali pada mata pelajaran agama seperti pelajaran fiqih, banyak faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar siswa, salah satunya adalah pemilihan model pembelajaran yang dilakukan guru, guru cenderung mengajarkan dengan metode ceramah, mencatat, dan menghafal. Metode tersebut diatas membuat siswa jadi bosan, jenuh, dan kurang kreatif

---

<sup>1</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010) h. 25

dalam memahami konsep, sehingga hasil prestasi yang diperoleh kurang maksimal. Ini terbukti dengan menurunnya perolehan hasil prestasi belajar siswa.

Untuk membantu meningkatkan prestasi belajar dari perkembangan peserta didik, seorang guru memang perlu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menarik. Dengan kondisi yang menyenangkan, peserta didik akan lebih mudah dalam menerima dan menguasai materi yang disampaikan guru. Karena itu guru perlu memilih metode pembelajaran yang tepat untuk diterapkan pada peserta didiknya.

Banyak metode pembelajaran yang berkembang saat ini, namun perlu diingat antara model pembelajaran itu tidak satupun yang dapat dikatakan sebagai model pembelajaran yang baik atau model pembelajaran yang tidak baik, karena setiap model pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing, dari pemaparan tersebut diatas pertanyaan selanjutnya adalah bagaimana seorang guru memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.<sup>2</sup>

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka dalam penyampaian materi pembelajaran diperlukan pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil prestasi siswa. Dalam dunia pendidikan, salah satu metode yang berkembang dengan baik adalah dengan menerapkan metode *Hypnoteaching*.

Hypnoteaching merupakan metode pembelajaran yang memakai sugesti-

---

<sup>2</sup> Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, (Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka, 2009) h.

sugesti positif untuk mencapai alam bawah sadar anak didik. C.George B. menjelaskan bahwa sebenarnya suara manusia akan selalu memiliki kebermanaan yang lebih besar dan intrinsik dibandingkan dengan alat apapun yang dipakai dalam proses pembelajaran.<sup>3</sup> Dengan kata lain, secanggih atau sebaik apapun suatu media atau alat bantu pembelajaran, masih tidak jauh lebih baik bila dibandingkan dengan suara atau kata-kata yang diucapkan gurunya.

Hal diatas dapat dibuktikan dengan kejadian dibawah ini:<sup>4</sup>

Seorang guru wanita tengah mengawasi peserta didik yang sedang ulangan matematika di kelas sambil berjalan diantara kolom baris meja. Murid-muridnya yang berseragam putih merah tampak tenang mengerjakan tugas. Seseekali terdengar kekeluhan disana-sini karena soal dinilai sulit. Beberapa siswa tampak enjoy mengerjakan karena mereka memang pandai dalam pelajaran matematika. Guru itu tersenyum pada seorang siswa kesayangannya, yang memang pintar dalam mata pelajaran itu. Sementara pada siswa lainnya, yang dianggapnya bodoh, ia memasang mimik jutek.

Suasana tenang itu mendadak menjadi kelabu tatkala guru itu tiba disalah satu meja dan menyenggol lengan siswa yang duduk disana sambil berkata, “Badanmu bau keringat!”

Wajah perempuan berusia 11 tahun itu menjadi merah padam. Tatapan matanya penuh dendam memandangi punggung gurunya yang telah berlalu ke depan kelas. Teman-teman sekelasnya memandang kearahnya dan beberapa

---

<sup>3</sup> N. Yustisia, *Hypnoteaching*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012), h. 8

<sup>4</sup> Fredy Faldy Syukur, *Menjadi guru Dahsyat Guru Yang Memikat*, (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2010), h. 2

diantaranya saling berbisik pelan.

Betapa ia malu setelah dilecehkan sedemikian rupa dihadapan kawan-kawannya satu kelas, betapa ia membenci guru tersebut karena tak pernah ramah kepadanya, hanya karena ia tak pandai matematika, dan betapa guru itu tidak menyadari tindakannya ternyata berimbas hingga si siswa beranjak dewasa. Siswa tersebut tumbuh menjadi pribadi yang rendah diri, dan tak yakin akan kemampuan dirinya.

Ternyata efek psikologis yang dialami siswa tersebut begitu membekas pada dirinya hingga ia tumbuh menjadi pribadi yang sensitif. Jika lawan bicaranya memundurkan tubuh atau berdiri dengan jarak yang cukup jauh darinya si siswa tersebut menjadi tidak tenang dan berpikir macam-macam, apakah tubuhnya bau keringat atau apakah mulutnya bau?. Begitula si siswa melewati masa remajanya.

Keterangan diatas cukup jelas bagaimana gambaran seorang guru yang tidak mengetahui bahwa perkataannya sangat berpengaruh terhadap kondisi psikologi siswa. Untuk itu metode yang berhubungan dengan bagaimana seorang guru dapat menggunakan kekuatan berbicaranya sehingga mampu membantu meningkatkan prestasi belajar siswa adalah *Hypnoteaching*, metode ini dapat dilakukan dengan menggunakan pujian, *yel-yel*, *reward*, dan *punishment* yang diberikan terhadap peserta didik.<sup>5</sup>

Berdasarkan pengalaman peneliti dan wawancara dengan siswa kelas VIII MTs. At-Tauhid kecamatan Wonokromo Surabaya diperoleh informasi bahwa

---

<sup>5</sup> N. Yustisia, *Hypnoteaching*,.... h. 8

siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami mata pelajaran fiqih. Fakta menunjukkan dari hasil analisis nilai UTS siswa kelas VIII semester ganjil tahun ajaran 2013-2014 bahwa 32 siswa hanya 16 siswa yang mendapat nilai diatas KKM fiqih yaitu  $\geq 75$ , sedangkan yang lainnya rata-rata dibawah KKM yaitu  $< 75$

Hal itu disebabkan karena metode yang diterapkan oleh guru kurang sesuai. Menurut para siswa guru di MTs. At-Tauhid seringkali menyampaikan pelajaran fiqih dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja, sehingga para siswa merasa jenuh dan bosan karena proses pembelajaran tidak menyenangkan, membuat mereka lupa ketika pelajaran tersebut diujikan bahkan enggan mempelajari pelajaran tersebut, akibatnya prestasi belajar siswa dalam bidang pelajaran tersebut kurang memuaskan. Oleh karena itu diperlukan adanya suatu model pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran fiqih.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul, ” *Penerapan Metode Hypnoteaching Guna Meningkatkan Prestasi belajar Siswa Kelas VIII Dalam Pelajaran Fiqih di MTs.At-Tauhid Surabaya* ”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka terbentuklah beberapa pertanyaan yang akan dijadikan sebagai rumusan masalah dalam penelitian diatas, rumusan masalah antara lain :

1. Bagaimanakah prestasi belajar siswa kelas VIII dalam pelajaran fiqih di MTs. At-Tauhid sebelum diterapkannya metode *Hypnoteaching* ?
2. Bagaimanakah penerapan metode *Hypnoteaching* dalam pelajaran fiqih kelas

VIII di MTs. At-Tauhid?

3. Bagaimanakah prestasi belajar siswa kelas VIII dalam pelajaran fiqih di MTs. At-Tauhid sesudah diterapkannya metode *Hypnoteaching* ?

### C. Tindakan Yang Dipilih

Tindakan yang dipilih untuk pemecahan masalah yang dihadapi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran fiqih adalah dengan menggunakan metode *Hypnoteaching* yang ditempuh melalui dua siklus yang akan di jelaskan pada bab metode penelitian.

Langkah-langkah pembelajaran metode *Hypnoteaching* adalah sebagai berikut:<sup>6</sup>

1. Guru melakukan *Yelling* atau berteriak dipakai untuk mengembalikan konsentrasi peserta didik ke materi pelajaran dengan meneriakkan sesuatu bersama-sama.
2. Jam emosi, guru meberlakukan jam emosi yaitu merupakan jam untuk mengatur emosi, hal ini terdiri dari :
  - a. Jam tenang yaitu dimana peserta didik diminta untuk tenang, guru bisa mnggunakan warna atau lampu ataupun tulisan
  - b. Jam diskusi yaitu menunjukkan bahwa pada waktu tersebut peserta didik diminta untuk mendiskusikan topik
  - c. Jam lepas, jam ini menunjukkan bahwa para peserta didik diminta untuk melepaskan emosinya, bisa dengan tertawa,berbicara dengan teman, menghela napas. Yang terpenting disini guru harus bisa mengontrol

---

<sup>6</sup> N. Yustisia, *Hypnoteaching*,.... h. 90-91

peserta didik agar tidak mengganggu kelas lainnya.

d. Jam tombol, menunjukkan para peserta didik mengaktifkan kondisi aktif belajarnya

3. Ajarkan dan puji, yaitu dimana guru menyuruh peserta didik untuk mengajarkan kembali materi yang telah disampaikan kepada teman yang lain.
4. Pertanyaan ajaib, guru membuat pertanyaan ajaib, pertanyaan yang dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sesuai dengan segala hal yang dipertanyakan dalam rumusan masalah. Berdasarkan atas rumusan diatas, maka tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode *Hypnoteaching* pada pelajaran fiqih kelas VIII di MTs. At-Tauhid.
2. Untuk mengetahui bagaimana prestasi belajar siswa dalam pelajaran fiqih kelas VIII di MTs. At-Tauhid sebelum dan sesudah diterapkannya metode *Hypnoteaching*.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dari penjelasan sebelumnya mengenai *Hypnoteaching* dapat diketahui bahwa metode ini hanya bermain pada kekuatan pikiran alam bawah sadar. Melalui penguasaan *Hypnoteaching*, para guru akan menjadi memahami pola kerja pikiran peserta didik yang sebenarnya. Dengan kata lain, kita dapat memahami bahwa *Hypnoteaching* adalah pengembangan pada metode

pembelajaran.<sup>7</sup>

Adapun manfaat metode *Hypnoteaching* dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Guru

Menambah wawasan dan pengetahuan dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa dalam mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTs.At-Tauhid melalui strategi pembelajaran *Hypnoteaching* dan juga akan mempermudah para guru dalam proses belajar mengajar di kelas

2. Siswa

Dengan metode *Hypnoteaching* diharapkan siswa lebih konsentrasi dalam mengikuti intruksi guru sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar dalam mata pelajaran fiqih

3. Lembaga

Metode *Hypnoteaching* Sebagai solusi untuk mengetahui hambatan dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan rendahnya prestasi belajar siswa.

4. Peneliti

Mendapatkan pengalaman dalam proses pencarian permasalahan dan kemudian menemukan pemecahannya, disamping itu sebagai bekal ketika peneliti telah menjadi seorang guru

---

<sup>7</sup> N. Yustisia, *Hypnoteaching*, .... h. 80

## **F. Penelitian Terdahulu**

Penelitian tentang *Penerapan Metode Hypnoteaching Guna Meningkatkan Prestasi belajar Siswa Kelas VIII Dalam Pelajaran Fiqih di MTs.At-Tauhid Surabaya*, belum pernah diteliti sebelumnya, akan tetapi ada satu mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya yang melakukan penelitian tentang metode *Hypnoteaching*, yaitu dengan judul *pengaruh metode Hypnoteaching terhadap prestasi siswa pada bidang studi PAI di Smp Bina Bangsa Surabaya* oleh Subiyono

Skripsi diatas menjelaskan bahwasannya pengaruh yang didapat dari metode *Hypnoteaching*, mempunyai pengaruh yang sangat baik terhadap prestasi siswa di pelajaran PAI.

## **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Batasan penelitian agar agar penelitian tidak terlalu luas sehingga sesuai dengan harapan peneliti. Adapun keterbatasan penelitian yang ditentukan ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya membahas mengenai peningkatan prestasi belajar pada bidang studi fiqih dengan penerapan metode *Hypnoteaching* pada kelas VIII di MTs. At-Tauhid
2. Penelitian ini hanya ditujukan pada kelas VIII siswa MTs. At-Tauhid tahun ajaran 2013-2014
3. Penelitian ini hanya menggunakan instrumen soal-soal tes tulis yang hanya menggunakan pada ranah kognitif, sedangkan ranah afektif dan psikomotorik menggunakan lembar observasi.

## H. Definisi Operasional

Judul penelitian yang penulis buat adalah “ *penerapan metode Hypnoteaching guna meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran fiqih kelas VIII di MTs.At-Tauhid Surabaya dalam*”

Dari judul ini disadari kiranya ada penjelasan kata-kata atau istilah agar mudah dipahami. Oleh karena itu dikemukakan batasan-batasan makna yang terdapat dalam judul tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Penerapan: Proses, cara, perihal mempraktikkan.<sup>8</sup>
2. Metode : Jalan ke arah suatu tujuan yang mengatur secara praktis bahan pengajaran, cara mengajarkannya dan mengolahnya.<sup>9</sup>
3. *Hypnoteching* : Pembelajaran kreatif, unik dan imajinatif dimana peserta didik dikondisikan untuk siap menerima pelajaran dengan menggunakan Seni berkomunikasi yang persuasive dan bahasa-bahasa positif agar para siswa menjadi lebih cerdas.<sup>10</sup>
4. Prestasi Belajar: Penilaian hasil proses belajar yang khas yang dilakukan dengan sengaja sebagai hasil suatu pengukuran yang sudah di capai oleh setiap anak dalam periode tertentu.<sup>11</sup>

Dengan demikian yang dimaksud dalam judul penelitian yang penulis tulis adalah cara mempraktikkan metode Pembelajaran kreatif, unik dan imajinatif dimana peserta didik dikondisikan untuk siap menerima pelajaran

---

<sup>8</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 1180

<sup>9</sup> Soegarda Porbakawatja, *Ensiklopedi Pendidikan* (Jakarta: Gunung Agung, 1982), h. 443

<sup>10</sup> N.Yustisia, *Hypnoteacing* ....., h. 75.

<sup>11</sup> Sukamdijo, *Manajemen Belajar*, (Jakarta: Erlangga Persada, 1995), h. 40

dengan menggunakan seni berkomunikasi yang persuasive dan bahasa-bahasa positif agar meningkatnya penilaian hasil belajar peserta didik dalam pelajaran fiqh

## **I. Sistematika Pembahasan**

Dalam pembahasan skripsi yang akan penulis lakukan, penulis menggunakan sistematika bab per bab yang terdiri atas V Bab. Masing-masing bab merupakan satu-kesatuan yang saling berkaitan, adapun sistematika pembahasan tersebut adalah:

Bab I PENDAHULUAN yang memuat pokok-pokok pikiran diantaranya adalah, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasana.

Bab II KAJIAN PUSTAKA yang meliputi diantaranya bagian pertama mengenai tinjauan tentang metode *Hypnoteaching*. Pada bahasan *Hypnoteaching* meliputi sejarah singkat perkembangan hipnotis sampai dengan *Hypnoteaching*, analogi keadaan hipnotis, pengertian *Hypnoteaching*, hubungan gelombang otak dengan metode *Hypnoteaching*, unsur-unsur metode *Hypnoteaching*, langkah-langkah pembelajaran metode *Hypnoteaching*, kelebihan dan kekurangan metode *Hypnoteaching*. Sedangkan bagian kedua mengenai prestasi belajar siswa yang meliputi pengertian prestasi belajar, factor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, tehnik membina dan meningkatkan prestasi belajar, dan mengukur prestasi belajar. Bagian ketiga mengenai pembelajaran materi fiqh di MTs. Materi haji, pembelajaran fiqh dengan menggunakan metode *Hypnoteacing*.

Bab III PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS merupakan

metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, setting penelitian, dan karakteristik subyek penelitian, variable yang diselidiki, rencana tindakan, pengumpulan data.

Bab IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN merupakan analisis dari hasil penelitian penerapan metode *Hypnoteaching* dalam pembelajaran fiqih kelas VIII di MTs. At-Tauhid Surabaya siklus I, pembahasan siklus I, penerapan metode *Hypnoteaching* dalam pembelajaran fiqih kelas VIII di MTs. At-Tauhid Surabaya siklus II, Dan pembahasan siklus siklus II.

Bab V SIMPULAN DAN SARAN yaitu berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan tentang saran-saran dari penulis untuk para pendidik dan peneliti setelahnya.